

ANALISIS STRATEGI DAN TANTANGAN GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN MENDALAM DI SDN KADU SEMPUR

Kharisma Fitria Dewanti¹, Oktian Fajar Nugroho²

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: kharismakharisma072@student.esaunggul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam (*deep learning*) di SDN Kadu Sempur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus pada guru kelas IIIA dan VC. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru meliputi enam aspek utama: identifikasi kebutuhan siswa melalui asesmen diagnostik, pemberian tantangan belajar, pembentukan hubungan positif, penerapan pembelajaran dialogis dan kolaboratif, pemberian umpan balik dan refleksi, serta adaptasi strategi. Tantangan internal meliputi keterbatasan waktu, perencanaan, dan media pembelajaran. Tantangan eksternal mencakup karakteristik siswa, sarana prasarana, serta dukungan orang tua. Penelitian ini memberikan implikasi pentingnya peningkatan kompetensi dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran mendalam di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Mendalam, Strategi Guru, Tantangan Guru, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to analyze the strategies and challenges faced by teachers in implementing deep learning at SDN Kadu Sempur. The research utilized a qualitative approach with a case study design involving teachers of classes IIIA and VC. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model. The results indicated that teachers' strategies encompassed six key aspects: identifying student needs through diagnostic assessments, providing learning challenges, building positive relationships, implementing dialogic and collaborative learning, providing feedback and reflection, and adapting strategies. Internal challenges included time constraints, lesson planning, and instructional media development. External challenges involved student characteristics, limited infrastructure, and parental support. This study implies the necessity of enhancing teacher competence and school facilities to support deep learning in elementary schools.

Keywords: Deep Learning, Teacher Strategies, Teacher Challenges, Elementary School

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menempatkan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum menjadi salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai acuan pencapaian tujuan pembelajaran. Seiring perubahan kebutuhan pendidikan dan perkembangan teknologi, kurikulum juga mengalami penyesuaian. Salah satu perubahan tersebut adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai minat, bakat, dan tahap perkembangannya (Zahra et al., 2023; Cholilah et al., 2023).

Kurikulum Merdeka tidak hanya menempatkan pembelajaran pada penguasaan materi, tetapi juga mendorong pemahaman konsep yang lebih bermakna. Guru memperoleh fleksibilitas dalam memilih strategi dan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan peserta

didik. Namun, fleksibilitas tersebut tetap memerlukan kesiapan dan pemahaman guru agar dapat diterapkan secara optimal (Jannah et al., 2022; Yani, 2023). Dengan demikian, perubahan kurikulum menuntut guru untuk mampu merancang pengalaman belajar yang relevan, berpusat pada peserta didik, serta mendorong keterlibatan aktif.

Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang diarahkan pada proses belajar yang bermakna, sadar, dan menyenangkan. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengolah pengetahuan secara kritis, menyelidiki masalah, menggunakan informasi dan bukti, serta menghubungkan konsep dengan situasi nyata (Yetti, 2025; Farisi, 2023). Prinsip tersebut menempatkan guru sebagai pihak yang memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik berpikir kritis, melakukan refleksi, dan mengaplikasikan pengetahuan pada konteks kehidupan nyata (Trisanani et al., 2025).

Dalam penerapannya, guru menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut dapat berkaitan dengan kesiapan dan kompetensi guru, perencanaan pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, karakteristik peserta didik, serta dukungan lingkungan belajar (Paramita et al., 2025; Isnayanti et al., 2025). Oleh karena itu, penerapan pembelajaran mendalam tidak cukup hanya didukung pemahaman konseptual, tetapi membutuhkan strategi yang dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di kelas.

Observasi awal yang dilakukan pada 1 November 2025 di SDN Kadu Sempur menunjukkan bahwa sekolah telah mulai menerapkan unsur pembelajaran mendalam pada kelas IIIA dan VC. Guru menghubungkan materi dengan pengalaman siswa, memberikan pertanyaan yang mendorong penalaran, menggunakan media pembelajaran, serta melibatkan siswa dalam aktivitas yang berpusat pada proses belajar. Namun, pada kelas IIIA masih ditemukan siswa yang kesulitan mengungkapkan pendapat, mudah kehilangan konsentrasi, dan membutuhkan pendampingan berulang. Pada kelas VC, partisipasi diskusi belum merata, terdapat perbedaan kemampuan akademik, dan guru menghadapi tantangan pengelolaan waktu.

Temuan awal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran mendalam dengan kondisi implementasinya di kelas. Penelitian terdahulu banyak membahas kesiapan guru, pelatihan, dan peran guru dalam pembelajaran mendalam (Isnayanti et al., 2025; Nurhidayati et al., 2025; Trisanani et al., 2025). Akan tetapi, masih diperlukan kajian yang secara lebih spesifik menghubungkan strategi yang digunakan guru dengan tantangan yang muncul selama penerapan pembelajaran mendalam pada konteks sekolah dasar.

Penelitian ini menawarkan fokus pada dua aspek yang saling berkaitan, yaitu strategi guru dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran mendalam. Penelitian juga melibatkan kelas rendah dan kelas tinggi sehingga memberikan gambaran dari karakteristik peserta didik yang berbeda. Analisis strategi guru menggunakan enam aspek yang mengacu pada gagasan John Hattie, yaitu fokus pada pembelajaran siswa, pemberian tantangan, hubungan guru dan siswa, pembelajaran dialogis dan kolaboratif, umpan balik dan refleksi, serta adaptasi strategi pembelajaran. Fokus tersebut kemudian dipertemukan dengan temuan mengenai tantangan internal dan eksternal guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru dan mengidentifikasi tantangan dalam penerapan pembelajaran mendalam di SDN Kadu Sempur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran mendalam di sekolah dasar sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman secara

mendalam mengenai strategi dan tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam pada konteks spesifik SDN Kadu Sempur. Alur penelitian dimulai dari observasi awal, identifikasi dan perumusan masalah, kajian teori, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan hasil penelitian.

Lokasi penelitian adalah SDN Kadu Sempur. Subjek penelitian terdiri atas dua guru yang menjadi informan, yaitu guru kelas IIIA (G1) dan guru kelas VC (G2). Pemilihan kedua kelas tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran penerapan pembelajaran mendalam pada kelas rendah dan kelas tinggi. Identitas informan disamarkan menggunakan kode G1 dan G2 untuk menjaga etika penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, strategi, serta tantangan yang dihadapi guru. Observasi digunakan untuk melihat praktik pembelajaran secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan penguat data berupa perangkat pembelajaran, data pendukung, dan foto kegiatan. Penggunaan beberapa teknik tersebut memungkinkan peneliti melakukan triangulasi terhadap temuan.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan fokus strategi dan tantangan guru. Aspek strategi meliputi fokus pada pembelajaran siswa, pemberian tantangan, hubungan guru dan siswa, pembelajaran dialogis dan kolaboratif, feedback dan refleksi, serta adaptasi strategi pembelajaran. Aspek tantangan meliputi tantangan internal berupa pemahaman konsep, perencanaan, kompetensi dan pengelolaan pembelajaran, serta tantangan eksternal berupa karakteristik siswa, sarana prasarana, dan lingkungan pembelajaran.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi diseleksi sesuai fokus penelitian, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori strategi dan tantangan. Data yang telah direduksi disajikan secara naratif untuk melihat hubungan antar-temuan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dan memeriksa kembali kesesuaian temuan melalui triangulasi sumber dan teknik (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024; Nurfajriani et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua guru telah menerapkan sejumlah praktik yang sejalan dengan karakteristik pembelajaran mendalam. Temuan diperoleh melalui keterkaitan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara umum, strategi guru dapat dipahami melalui enam aspek, sedangkan tantangan dikelompokkan menjadi tantangan internal dan eksternal. Pembahasan berikut memadukan temuan lapangan dengan konsep pembelajaran mendalam, strategi pembelajaran John Hattie, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 1. Informan penelitian

Kode	Kelas	Peran
G1	IIIA	Guru kelas
G2	VC	Guru kelas

Fokus pada pembelajaran siswa. Temuan menunjukkan bahwa kedua guru terlebih dahulu berupaya memahami kondisi peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kebutuhan belajar siswa, kemudian dilengkapi observasi selama proses pembelajaran dan komunikasi dengan orang tua. G1 menyatakan bahwa asesmen diagnostik dilakukan sebelum kegiatan belajar untuk mengetahui gaya belajar siswa, sedangkan G2 menjelaskan bahwa asesmen diagnostik

kognitif dilakukan pada awal semester dan dilengkapi diskusi dengan orang tua mengenai perilaku serta kebiasaan belajar siswa.

Praktik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa tidak sekadar berarti memberikan aktivitas kepada siswa, tetapi dimulai dari pemahaman guru terhadap posisi belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan gagasan Visible Learning yang menekankan pentingnya guru mengetahui dampak pembelajaran dan kondisi awal siswa sebelum menentukan intervensi. Nurhidayati et al. (2025) juga menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap karakteristik siswa dalam penerapan pembelajaran mendalam. Kontribusi penelitian ini terletak pada temuan bahwa guru menggabungkan asesmen diagnostik dengan observasi dan komunikasi orang tua sehingga informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan pedagogis menjadi lebih komprehensif.

Strategi berikutnya adalah mengaitkan materi dengan pengalaman dan lingkungan sekitar siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan membangun kesepakatan kelas agar siswa memahami arah pembelajaran sejak awal. Pembelajaran kontekstual tersebut membuat materi lebih dekat dengan kehidupan siswa dan membantu mereka memahami manfaat pengetahuan yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan prinsip meaningful learning dalam pembelajaran mendalam dan penelitian Trisanani et al. (2025) mengenai pentingnya aktivitas yang kontekstual. Di SDN Kadu Sempur, pembelajaran kontekstual tidak berdiri sendiri, tetapi dipadukan dengan kejelasan tujuan dan kesepakatan kelas.

Guru juga mendorong keterlibatan aktif melalui stimulus awal dan penggunaan model Problem Based Learning, Project Based Learning, serta pembelajaran berdiferensiasi. Observasi memperlihatkan adanya kesempatan bagi siswa untuk bertanya, menjawab, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja. Strategi tersebut menunjukkan pergeseran dari pembelajaran yang dominan berpusat pada guru menuju pengalaman belajar yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif. Temuan ini sejalan dengan Sholicha dan El-Yunusi (2024) mengenai pentingnya peran guru dalam meningkatkan pembelajaran aktif.

Pemberian tantangan dalam pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan tugas yang mendorong siswa berpikir kritis serta mencari solusi terhadap permasalahan kontekstual. Tantangan diberikan dengan mempertimbangkan materi dan kemampuan siswa. Pada beberapa kegiatan, siswa diarahkan untuk memecahkan masalah, bekerja dalam kelompok, dan menjelaskan hasil pemikirannya. Dengan demikian, tantangan tidak dimaknai sebagai tugas yang semakin sulit semata, tetapi sebagai aktivitas yang mendorong siswa menggunakan pengetahuan untuk memahami dan menyelesaikan persoalan.

Temuan tersebut menunjukkan keterkaitan antara pemberian tantangan dengan pembelajaran mendalam karena siswa didorong untuk tidak berhenti pada mengingat informasi. Mereka perlu menghubungkan informasi, mempertimbangkan pilihan, dan menyampaikan alasan. Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran mendalam yang menekankan kemampuan analitis dan pemecahan masalah (Yetti, 2025). Dalam perspektif strategi pembelajaran, pemberian tantangan juga perlu disesuaikan agar tetap berada pada tingkat yang dapat dikelola oleh siswa. Karena itu, kemampuan guru membaca kondisi kelas menjadi bagian penting dari strategi.

Hubungan guru dan siswa. Hubungan guru dan siswa dibangun melalui suasana belajar yang nyaman, pendampingan, dan dukungan selama proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan instruksi, tetapi memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan. Interaksi tersebut membantu menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan mencoba menyelesaikan tugas.

Temuan ini memperlihatkan bahwa relasi pedagogis menjadi bagian penting dari penerapan pembelajaran mendalam. Pembelajaran yang menuntut siswa aktif dan reflektif membutuhkan lingkungan yang memungkinkan siswa merasa aman untuk berpartisipasi.

Dukungan guru juga membantu siswa dengan kemampuan yang berbeda agar tetap terlibat. Dengan demikian, strategi pembelajaran mendalam tidak hanya berkaitan dengan model atau metode, tetapi juga kualitas interaksi guru dan peserta didik.

Pembelajaran dialogis dan kolaboratif. Guru menerapkan aktivitas diskusi dan kerja kelompok untuk mendorong siswa bertukar pendapat serta menyelesaikan tugas bersama. Pembelajaran kolaboratif memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan gagasan, mendengarkan pendapat teman, dan menyusun hasil kerja kelompok. Observasi menunjukkan bahwa aktivitas tersebut menjadi salah satu cara guru meningkatkan partisipasi siswa.

Pembelajaran dialogis dan kolaboratif mendukung proses membangun pengetahuan melalui interaksi. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran mendalam yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif dalam menemukan dan memahami pengetahuan. Namun, hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa partisipasi dalam diskusi belum selalu merata, terutama pada kelas VC karena beberapa siswa cenderung lebih dominan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi kolaboratif tetap membutuhkan pengelolaan guru agar seluruh siswa memperoleh kesempatan berpartisipasi.

Feedback dan refleksi pembelajaran. Guru memberikan umpan balik selama proses pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap perkembangan siswa. Refleksi digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sekaligus membantu guru menilai apakah strategi yang digunakan telah mendukung tujuan pembelajaran. Umpan balik juga diberikan ketika siswa mengalami kesulitan sehingga mereka memperoleh arahan untuk memperbaiki proses belajarnya.

Temuan tersebut sesuai dengan pentingnya feedback dalam pembelajaran. Wisniewski et al. (2020) menunjukkan bahwa umpan balik merupakan unsur penting dalam mendukung proses belajar apabila diberikan secara tepat. Dalam konteks penelitian ini, feedback tidak hanya berfungsi sebagai koreksi, tetapi juga menjadi bagian dari proses refleksi guru dan siswa. Dengan melakukan evaluasi terhadap proses, guru dapat mengetahui bagian pembelajaran yang perlu dipertahankan atau disesuaikan.

Adaptasi strategi pembelajaran. Kedua guru menunjukkan kemampuan menyesuaikan strategi berdasarkan kondisi siswa, materi, media, dan situasi kelas. Penggunaan PBL, PjBL, pembelajaran berdiferensiasi, serta variasi media tidak diterapkan secara kaku, tetapi dipilih sesuai kebutuhan. Guru juga melakukan perubahan strategi ketika metode yang digunakan belum menghasilkan keterlibatan siswa seperti yang diharapkan.

Adaptasi tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam merupakan proses yang dinamis. Guru perlu melakukan penyesuaian secara berkelanjutan berdasarkan respons peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perencanaan awal, tetapi juga oleh kemampuan guru membaca dampak strategi selama pembelajaran berlangsung. Ginting et al. (2024) juga menempatkan adaptive instruction sebagai bagian penting dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Tantangan internal guru. Tantangan internal yang ditemukan meliputi pemahaman konsep pembelajaran mendalam, perencanaan pembelajaran, kompetensi guru, dan pengelolaan proses pembelajaran. Guru perlu memahami karakteristik pembelajaran mendalam agar tidak sekadar mengganti nama metode pembelajaran. Perencanaan juga membutuhkan waktu karena guru harus menentukan tujuan, aktivitas, asesmen, media, dan bentuk pendampingan yang sesuai. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi tantangan karena aktivitas diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan penyampaian materi secara langsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Paramita et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kesiapan guru, kompetensi, dan sarana menjadi tantangan penerapan pembelajaran mendalam. Upaya guru dalam menghadapi tantangan internal dilakukan melalui peningkatan pemahaman,

pelatihan, pengembangan media, dan penyesuaian strategi. Dengan demikian, tantangan internal tidak berhenti sebagai hambatan, tetapi menjadi dasar bagi guru untuk melakukan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

Tantangan eksternal guru. Tantangan eksternal berkaitan dengan karakteristik siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran dan dukungan orang tua. Perbedaan kemampuan siswa menyebabkan guru perlu menyesuaikan aktivitas agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Pada kelas IIIA terdapat siswa yang membutuhkan arahan berulang, sedangkan pada kelas VC perbedaan kemampuan dan dominasi beberapa siswa dalam diskusi menjadi tantangan. Ketersediaan sarana dan media juga memengaruhi pilihan strategi yang dapat digunakan.

Guru merespons tantangan tersebut melalui diferensiasi, penggunaan sumber daya yang tersedia, pengembangan media, dan komunikasi dengan orang tua. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan lingkungan merupakan bagian penting dari keberhasilan pembelajaran mendalam. Isnayanti et al. (2025) menekankan perlunya sumber daya dan dukungan kebijakan dalam penerapan pembelajaran mendalam. Pada konteks SDN Kadu Sempur, dukungan tersebut juga terlihat melalui komunikasi guru dengan orang tua dan penyesuaian strategi berdasarkan kondisi kelas.

Sintesis temuan penelitian. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran mendalam di SDN Kadu Sempur dapat dipahami sebagai hubungan antara faktor pendukung, strategi guru, tantangan, dan strategi adaptasi. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran, sedangkan kompetensi dan perencanaan guru menjadi dasar dalam memilih strategi. Strategi kemudian diwujudkan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemberian tantangan, relasi positif, aktivitas dialogis-kolaboratif, feedback dan refleksi, serta adaptasi.

Tantangan internal dan eksternal tidak sepenuhnya dapat dihilangkan, tetapi dapat dikelola melalui strategi adaptif. Guru mengikuti pelatihan, mengembangkan media, mengubah strategi, menyesuaikan aktivitas dengan karakteristik siswa, dan membangun komunikasi dengan orang tua. Sintesis tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran mendalam bukan hasil dari satu metode tertentu, melainkan hasil interaksi antara kesiapan guru, kondisi peserta didik, perencanaan, strategi pembelajaran, dukungan lingkungan, dan kemampuan melakukan penyesuaian secara berkelanjutan.

Jika dilihat dari keseluruhan proses, asesmen diagnostik menjadi titik awal yang menghubungkan kebutuhan siswa dengan strategi pembelajaran. Informasi dari asesmen tidak berhenti pada pemetaan kemampuan awal, tetapi digunakan guru untuk menentukan bentuk aktivitas, media, dan tingkat pendampingan. Hal tersebut penting karena pembelajaran mendalam menuntut peserta didik untuk terlibat dalam proses berpikir, sementara kemampuan awal siswa tidak selalu sama. Pada kondisi seperti ini, strategi yang seragam berpotensi membuat sebagian siswa tertinggal atau sebagian siswa lainnya kurang memperoleh tantangan. Pengaitan materi dengan kehidupan nyata juga memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar memberikan contoh. Ketika guru menggunakan pengalaman yang dekat dengan kehidupan peserta didik, siswa memiliki titik rujukan untuk memahami konsep yang sedang dipelajari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha menjelaskan tujuan pembelajaran dan membuat kesepakatan kelas pada awal kegiatan. Kombinasi tersebut memperlihatkan adanya upaya membangun kesiapan kognitif dan sosial siswa sebelum mereka memasuki aktivitas pembelajaran.

Pemberian tantangan melalui pertanyaan pemantik, pemecahan masalah, dan tugas kelompok memperlihatkan bahwa guru berusaha menggeser aktivitas belajar dari penerimaan informasi menuju penggunaan pengetahuan. Namun, tantangan perlu diberikan secara proporsional. Temuan tentang siswa yang membutuhkan pendampingan berulang menunjukkan bahwa tingkat tantangan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dengan

demikian, strategi guru tidak hanya berupa pemberian tugas, tetapi juga pemberian dukungan agar siswa mampu menyelesaikan tantangan secara bertahap.

Pada aspek interaksi, pembelajaran dialogis dan kolaboratif memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Meskipun demikian, hasil penelitian pada kelas VC menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi yang sama. Beberapa siswa lebih dominan dalam diskusi, sedangkan siswa lainnya cenderung pasif. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya peran guru sebagai pengelola interaksi, misalnya dengan membagi kesempatan berbicara, mengatur tugas kelompok, dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang belum terlibat.

Feedback dan refleksi menjadi mekanisme yang menghubungkan proses pembelajaran dengan evaluasi. Melalui umpan balik, guru dapat membantu siswa mengetahui bagian yang telah dipahami dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Bagi guru, proses tersebut menjadi informasi untuk menilai efektivitas strategi. Karena itu, feedback dan refleksi dapat dipandang sebagai bagian dari siklus adaptasi pembelajaran, bukan hanya kegiatan penutup.

Temuan mengenai tantangan memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam membutuhkan dukungan pada tingkat individu guru maupun lingkungan sekolah. Tantangan internal seperti pemahaman konsep, perencanaan, kompetensi, dan waktu berkaitan langsung dengan kapasitas guru dalam merancang dan menjalankan pembelajaran. Sementara itu, tantangan eksternal seperti perbedaan karakteristik siswa, fasilitas, dan dukungan orang tua berada di luar kendali guru secara penuh. Guru kemudian perlu menggunakan strategi adaptasi agar keterbatasan tersebut tidak menghentikan proses pembelajaran.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran mendalam yang efektif tidak harus bergantung pada penggunaan satu model tertentu. PBL, PjBL, pembelajaran berdiferensiasi, diskusi, asesmen diagnostik, dan refleksi dapat dipadukan sesuai tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Temuan tersebut memperkuat gagasan bahwa kualitas penerapan pembelajaran mendalam lebih banyak ditentukan oleh ketepatan pemilihan dan penyesuaian strategi daripada penggunaan istilah atau model pembelajaran tertentu.

Rangkaian temuan tersebut dapat diringkas sebagai sebuah proses adaptif. Guru memulai dengan mengenali kondisi siswa, menyusun pengalaman belajar, memberikan tantangan, membangun interaksi, memberikan feedback, kemudian melakukan penyesuaian. Proses tersebut berlangsung dalam lingkungan yang memiliki keterbatasan dan karakteristik tertentu. Oleh sebab itu, implementasi pembelajaran mendalam di SDN Kadu Sempur dapat dipahami sebagai proses yang terus bergerak antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan adaptasi.

Tabel 2. Sintesis strategi dan tantangan penerapan pembelajaran mendalam

Fokus	Temuan strategi	Tantangan yang terkait
Pembelajaran siswa	Asesmen diagnostik, konteks kehidupan nyata, keterlibatan aktif	Perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa
Tantangan belajar	Pertanyaan pemantik, masalah kontekstual, tugas kelompok	Tingkat kemampuan dan waktu pembelajaran
Relasi guru-siswa	Pendampingan, dukungan, suasana belajar nyaman	Kebutuhan pendampingan yang berbeda
Dialogis-kolaboratif	Diskusi, kerja kelompok, presentasi	Partisipasi belum merata
Feedback-refleksi	Umpan balik, evaluasi, refleksi	Waktu untuk evaluasi dan tindak lanjut
Adaptasi	Variasi model, media, diferensiasi	Keterbatasan sarana dan kondisi kelas

Perbandingan antara kelas IIIA dan VC juga menunjukkan bahwa penerapan strategi yang sama dapat menghasilkan kebutuhan penanganan yang berbeda. Pada kelas IIIA, guru

lebih banyak memberikan arahan dan pendampingan karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat dan mempertahankan konsentrasi. Pada kelas VC, tantangan lebih terlihat pada pemerataan partisipasi dan perbedaan kemampuan akademik. Perbedaan tersebut memperkuat temuan bahwa strategi pembelajaran mendalam harus bersifat kontekstual dan tidak dapat diterapkan secara seragam pada semua kelas.

Dari sisi perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam membutuhkan persiapan yang lebih terarah. Guru perlu menentukan tujuan, mempertimbangkan karakteristik peserta didik, memilih model pembelajaran, menyiapkan media, serta menentukan bentuk asesmen dan refleksi. Proses tersebut dapat menjadi beban apabila guru memiliki keterbatasan waktu atau sumber daya. Oleh karena itu, perencanaan kolaboratif dan pemanfaatan perangkat pembelajaran yang telah tersedia dapat menjadi bagian dari strategi pengelolaan tantangan.

Peran kepala sekolah dan lingkungan sekolah juga menjadi konteks penting meskipun penelitian ini berfokus pada guru. Dukungan terhadap pengembangan kompetensi, ketersediaan fasilitas, dan ruang bagi guru untuk berbagi praktik dapat membantu menjaga keberlanjutan penerapan pembelajaran mendalam. Temuan mengenai pelatihan dan pengembangan media menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru perlu dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya pada tahap awal pengenalan pembelajaran mendalam.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa komunikasi dengan orang tua dapat menjadi sumber informasi penting bagi guru. Informasi mengenai perilaku dan kebiasaan belajar siswa di rumah membantu guru memahami kondisi peserta didik secara lebih utuh. Dengan komunikasi yang terarah, guru dan orang tua dapat memiliki pemahaman yang lebih selaras mengenai kebutuhan belajar anak. Hal tersebut menjadi semakin penting ketika siswa membutuhkan pendampingan atau penyesuaian strategi tertentu.

Dengan demikian, novelty penelitian ini tidak hanya terletak pada pengkajian pembelajaran mendalam di sekolah dasar, tetapi pada penggabungan analisis strategi guru, tantangan internal-eksternal, serta bentuk adaptasi yang dilakukan guru dalam satu konteks penelitian. Pendekatan tersebut menghasilkan gambaran bahwa pembelajaran mendalam merupakan proses pedagogis yang membutuhkan siklus mengenali kebutuhan, merancang, melaksanakan, memberikan umpan balik, mengevaluasi, dan menyesuaikan pembelajaran. Sintesis ini dapat menjadi dasar untuk penelitian berikutnya yang menguji penerapan strategi tersebut pada sekolah atau karakteristik peserta didik yang berbeda.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas IIIA dan VC di SDN Kadu Sempur telah menerapkan pembelajaran mendalam melalui strategi yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Strategi tersebut mencakup asesmen diagnostik dan pengenalan kebutuhan belajar, pengaitan materi dengan kehidupan nyata, keterlibatan aktif melalui PBL, PjBL dan pembelajaran berdiferensiasi, pemberian tantangan, pembangunan hubungan positif, pembelajaran dialogis dan kolaboratif, pemberian feedback dan refleksi, serta adaptasi strategi berdasarkan kondisi kelas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang terus menyesuaikan pembelajaran dengan respons peserta didik.

Pada saat yang sama, guru menghadapi tantangan internal berupa pemahaman konsep, perencanaan, kompetensi, dan pengelolaan waktu serta tantangan eksternal berupa karakteristik siswa, sarana prasarana, dan dukungan lingkungan. Guru merespons tantangan melalui pelatihan, pengembangan media, penyesuaian strategi, diferensiasi, dan komunikasi dengan orang tua. Dengan demikian, penerapan pembelajaran mendalam di SDN Kadu Sempur

berlangsung sebagai proses adaptif yang membutuhkan keterkaitan antara strategi guru, kondisi siswa, perencanaan pembelajaran, dan dukungan lingkungan.

Guru disarankan terus meningkatkan pemahaman dan kompetensi mengenai pembelajaran mendalam, memperkuat perencanaan berbasis kebutuhan siswa, serta mengembangkan variasi media dan aktivitas pembelajaran. Sekolah disarankan mendukung peningkatan kompetensi guru, menyediakan sarana pembelajaran yang relevan, dan memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua. Penelitian selanjutnya dapat memperluas konteks sekolah, melibatkan lebih banyak informan, atau membandingkan penerapan pembelajaran mendalam pada karakteristik sekolah dan jenjang yang berbeda.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Esa Unggul, SDN Kadu Sempur, kepala sekolah, guru kelas IIIA dan VC, serta seluruh pihak yang telah memberikan izin, informasi, dan dukungan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pihak yang membantu penyelesaian penelitian ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Abdussyukur, H. Z. (2025). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Deep Learning di SMA. 3(01), 55–69. <https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.111>
- Abidin, M. J. (2021). Keabsahan data. 1–8.
- Adiningrat, N., & Albina, M. (2024). Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 257–269. <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.136>
- Akhmad, S., & Mohammad, M. (2019). Strategi Pembelajaran Muhadatsah. 2(1), 1–22.
- Akmal, A. N., Maelasari, N., Ilmu, T., & Islam, P. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan : Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). 8.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Belawati, A. P. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. 1(3). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Anwar, M., & Sodik, H. (2025). Kerangka Konseptual Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pendidikan di Indonesia. *Tamanpustaka.Com/Blogs/Read/340/Pembelajaran-Mendalam-Deep-Learning-Dalam-Pendidikan-Di-Indonesia*, 17(1), 69–96. <https://jurnal.stitau.ac.id/index.php/tafhim/article/view/340>
- Anwar, Z., & Jannah, R. (2023). Telaah Kurikulum 13 dan Kurikulum Merdeka di SD/MI. *Journal of Islamic Primary School*, 1(3), 157–158.

- Aryana, S., Firmansyah, D., & Ratna, M. (2024). Hattie's Visible Learning Evaluation Model in Learning Strategies and Publication of Scientific Work of IKIP Siliwangi Students. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 7(1), 17–26. <https://doi.org/10.22460/jler.v7i1.21692>
- Asman. (2021). Sumber Data , Populasi dan Sampel Penelitian.
- Cholilah, M., Gratia, A., Tatuwo, P., Rosdiana, S. P., Noor, A., Pgri, U., Buana, A., Pgri, U., Buana, A., Pgri, U., Buana, A., Pgri, U., & Buana, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. 01(02), 57–66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Dea Amanda Ricita, Abdul Halim, & Sunarti, S. (2025). Exploring Teachers' and Students' Perceptions of Deep Learning: Integrating Meaningful, Mindful, and Joyful Learning in ELT Classrooms. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 7(2), 323–347. <https://doi.org/10.24903/bej.v7i2.2078>
- Difa Maulidya, Dian Nur Andriani Eka Setiawati, Nury Azkiya Umamy, & Muhammad Syukri. (2025). Analisis Literatur Peran Deep Learning dalam Mendorong Pembelajaran Bermakna di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9072–9084. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3330>
- Dinti, A. K., Arman, Firjana, L., Mistiyani, I., Cahyani, Aniisa, D., & Enjelika, D. (2024). Tantangan dan Peluang Penerapan Pembelajaran Mendalam di Era Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. 957–972.
- Dwidana, R. Z. (2025). Implementasi Prinsip Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 6(2), 1286–1295.
- Elyana, L., & Agustiningrum, M. D. B. (2025). Manajemen Implementasi Metode Pembelajaran Deep Learning Pada Pendidikan Anak Usia Dini.
- Farisi, S. Al. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Mendalam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa. 3(6), 279–284.
- Fatmawaty. (2024). Deep Learning : Sebuah Pendekatan untuk Pembelajaran Bermakna.
- Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>
- Feri, M. (2024). Penerapan Pembelajaran Mendalam Melalui Joyful, Meaningful, dan Mindful Learning: Tinjauan Literatur. 2(55), 306–312.
- Ginting, D., Sabudu, D., Barella, Y., Madkur, A., Woods, R., & Sari, M. K. (2024). Student-Centered Learning In The Digital Age: In-Class Adaptive Instruction And Best Practices. *International Journal of Evaluation and Research in Education* , 13(3), 2006–2019. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27497>

- Gulko, N., Middelberg, S. L., Warren, L., & Gordon, E. A. (2026). Collaborative online international learning: Sustainability mindset in accounting education. *Journal of Accounting Education*, 73(January), 101005. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2026.101005>
- Guo, L., Ru, Q., Wei, X., Hui, S., Zhang, T., & Shao, H. (2026). The relationship between teacher academic support and primary school students' academic resilience: The chain mediating role of just world belief and academic engagement. *Acta Psychologica*, 264(967), 106589. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2026.106589>
- Halim, A., Jamil, H., Miswanto, M., & Nur Rochbani, I. T. (2023). The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(02), 261–274. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v12i02.29415>
- Halim, A., Loneragan, N. R., Wiryawan, B., Fujita, R., Adhuri, D. S., Hordyk, A. R., & Sondita, M. F. A. (2020). Transforming Traditional Management Into Contemporary Territorial-Based Fisheries Management Rights For Small-Scale Fisheries In Indonesia. *Marine Policy*, 116(March). <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2020.103923>
- Hatibu, H., Tati, R. D. andi, & Pada, A. (2025). Tantangan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran IPS Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar : Studi Literatur. 10.
- Hattie, J., & Zierer, K. (2025). *Visible Learning: Lesson Planning*. Visible Learning: Lesson Planning. <https://doi.org/10.4324/9781003051701>
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.1.2023.2339>
- Horikoshi, K. (2023). The positive psychology of challenge : Towards Interdisciplinary Studies Of Activities And Processes Involving Challenges. January, 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1090069>
- Irfanuddin, F., Selamat, S., & Widodo, H. (2025). Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 125 Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1566–1576. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1798>
- Isnayanti, A. N., Putriwanti, Kasmawati, & Rahmita. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalamdalam Kurikulum Sekolah Dasar: *Tantangan dan Peluang*. 8, 911–920.
- Iswadi. (2017). Teori Belajar.
- Iswadi (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Mega Press Nusantara.Sumedang, Jawa Barat

- Iswadi, I., Karnati, N., & Budianto, A. A. (2023). *Studi Kasus Desain & Metode Robert K. Yin (Pertama)*. CV. Adanu Abimata.
- Jannah, F., Fatimattus, P., & Zahra, A. (2022). *Problematisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*. 4(2), 55–65.
- Jayatri, S. N., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Tantangan dan Peluang Penggunaan Deep Learning Dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 30–43.
- Komara, R., Widyamahati, T., Sahara, & Novita, L. (2026). Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pendidikan Dasar : A Systematic Literature Review terhadap Pemahaman Konseptual, HOTS, dan Kualitas Pembelajaran. 9.
- Mahardika, Y., & Jaya, C. A. (2025). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Deep Learning dalam Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1123–1139. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1748>
- Mela, J., & Jiddal, M. A. (2022). Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan dan Strategi Organisasi. 3(4), 383–395.
- Mu'ti, A. (2025). Pembelajaran Mendalam.
- Mukhoyaroh, M., Sodikin, A., & Waluyo, W. (2025). Implementation of Deep Learning Approaches: Challenges and Solutions for Teachers. *Radiant*, 6(2), 134–146. <https://doi.org/10.52187/rdt.v6i2.335>
- Murtadlo, M. K. A., Oktafiani, D. A., & Faizah, H. (2024). Evaluasi Efektivitas Kurikulum Merdeka Sebagai Langkah Kritis Menuju Implementasi yang Optimal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5564–5571. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7052>
- Mustaghfirin Ulil Amri, Z. B. (2025). Tinjauan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Kemdikdasmen Perspektif Pendidikan Islam. 5(1), 75–85.
- Nugroho, O. F. (2022). Persepsi Dosen Fkip Universitas Esa Unggul Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Forum Ilmiah*, 19(1), 60–67.
- Nugroho, O. F., Hikmawaty, L., & Juwita, S. R. (2025). Analysis of Student Engagement in Project Based Learning in The Merdeka Curriculum. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 49–59. <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v9i1.32>
- Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat(2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022). *Sinatra: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, Dan Sastra*, 1(1), 373–382. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinatra/article/view/6099>
- Nur, M. hafsah, & Fatonah, N. (2023). Paradigma Kompetensi Guru. *Jurnal PGSD UNIGA*, 2(1), 12–16. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/about>
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. 10(September), 826–833.

- Nurhidayati, Pangestika, R. R., Purwanto, J., Hadi, I. S., & Cahyani, R. D. (2025). Strategi Inovatif Pembelajaran Mendalam : Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Innovative Deep Learning Strategies : Efforts to Enhance the Competence of Elementary School Teacher.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. 2(3), 26–34.
- O’g’li Akhrorov Damir Aslam. (2023). Strategic Thinking In Business Management. 6, 21–27.
- Pakpahan, S. S. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Prestasi. 22(2), 198–216.
- Paramita, A. A. J., Ariani, K. B., Putu, N., & Mahadewi, D. (2025). Tantangan Implementasi Pembelajaran Mendalam sebagai Pendekatan dalam Kurikulum Merdeka. 6, 757–769.
- Paustina, A. K., Azahra, D. S., & Kowiyah, K. (2024). Variasi Kemampuan Siswa dalam Memahami Konsep Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) : Tantangan dan Solusi Pengajaran. 6.
- Prihantoro. (2025). Journal of Deep Learning. *Journal of Deep Learning*, 1(1), 11–24.
- Qomaruddin, & Sa’diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: *Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 77–84.
- Rahayu, R., Rita, R., Rahayuningsih, & Sri, Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2199–2208.
- Rahmandani, F., Rifqi Hamzah, M., Handayani, T., & Wahyu Kurniawan, M. (2025). Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(September), 769–781.
- Rahmawati, Y., Luthfi, N., Herianingtyas, R., Jakarta, U. N., & Yogyakarta, U. N. (2025). Pembelajaran Mendalam : Transformasi Pembelajaran Menuju. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 1, 1–16.
- Rianto, G., Hanafi, R., Negeri, I., & Bonjol, I. (2024). *Strategi Pembelajaran*. 4.
- Roberts, G. J., Hall, C., Cho, E., Coté, B., Lee, J., Qi, B., & Van Ooyik, J. (2022). Correction to: The State of Current Reading Intervention Research for English Learners in Grades K–2: a Best-Evidence Synthesis (Educational Psychology Review, (2022), 34, 1, (335–361), 10.1007/s10648-021-09629-2). *Educational Psychology Review*, 34(1), 473. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09632-7>
- Rodhiyah, S. S., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Mangkurat, U. L. (2025). Tantangan Penerapan Deep Learning dan Pengalaman Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. 02(04), 591–600.
- Rosardi, R. G., Widiastuti, A., & Yogyakarta, U. N. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dsar Gandhi Wibowo¹, Deni Gunawan², Dinny Mard. 2(1), 67–73.

- Rusmini, Kairani, R., Nasution, S. S., Wahyuni, L., Ramadhani, R., & Mardhiyah, A. (2025). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Mendalam untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak (JUPEMA)*, 1(3), 115–124. <https://journals.raskhamedia.or.id/index.php/jupemba>
- Ruzlina, & Latif. (2025). Efektivitas Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 113 Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(4), 2660–2666. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4.4832>
- Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 9(1), 29–43. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/783/544>
- Sari, F., M. I., & Febriani, S. (2024). Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal of Management and Creative Business*, 2(3), 172–186. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i3.2767>
- Sholicha, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Peran Guru dan Strategi dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa di Kelas IV SD Al-Huda Sidoarjo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4387–4398. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1559>
- Solichah, N. A., Fanani, U. Z., & Surabaya, U. N. (2025). Penyelarasan Visi Nasional dengan Konsep Deep Learning Global dan Kerangka Kerja Michael Fullan. 5(2), 310–323.
- Sukarni, S. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Kajian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 178–191. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.315>
- Syifaurrehman, S., Fiqriani, M., Karoma, K., & Idi, A. (2025). Strategi Mengajar yang Efektif dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 244–254. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.364>
- Trisanani, N., Sugiyanta, G., Utami, A., & Utami, W. T. P. (2025). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Kelas Reguler dan Kelas Inklusi. 8(3), 1473–1482.
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>
- Tuna, M., Avila, T., Lelo, M., Rey, V. Y., Brechmans, Y., Lawe, Y. U., Guru, P., Dasar, S., & Multidisiplin, J. C. (2026). Tantangan Guru Dalam Mengintegrasikan Model Pembelajaran Deep Learning di SDK Ngedukelu. 01, 45–53.
- Vaz, L. (2025). Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Pendekatan Deep Learning dalam Transformasi Kurikulum Abad 21. 9, 1–11.

- Wibowo, G., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar. 10(September).
- Wisniewski, B., Zierer, K., & Hattie, J. (2020). The Power of Feedback Revisited: A Meta-Analysis of Educational Feedback Research. *Frontiers in Psychology*, 10(January), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.03087>
- Wiwik, P., Sholeh, H., & Suherman. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Masa Kini. 10(1), 80–90.
- Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka : Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. 02(05), 85–88.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). *Peran Guru Dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. 4, 41–47.
- Yetti, R. 2025. (2025). *Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran*. 19–34.
- Yuswita, D., Halim, A., & Sumianti, S. (2024). Penguatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Diseminasi Peningkatan Nilai-Nilai Moral Siswa pada Jenjang SMP IT Al Kautsar Batam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 951–964. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.669>
- Zahra, F., Ainy, Q., Effane, A., Djuanda, U., Jl, I., Ciawi, K., & Barat, J. (2023). Peran kurikulum dan Fungsi kurikulum. 2(1), 153–156.